

menegaskan bahwa setiap ayat atau sejumlah ayat diturunkan ketika ada satu sebab khusus yang mengharuskannya diturunkan, dan sangat sedikit ayat yang diturunkan tanpa ada sebab eksternal. Ulama al-Qur'ān memandang bahwa bingkai realitas melalui makna ayat atau beberapa ayat yang dapat dipahami, ditentukan oleh *asbāb al-nuzūl* tertentu. Atau dengan kata lain, ulama menyadari bahwa kemampuan mufassir untuk memahami makna teks harus didahului dengan pengetahuan tentang realitas-realitas yang memproduksi teks-teks tersebut.

Ulama al-Qur'ān tidak hanya berhenti pada tataran hubungan mekanik antara teks dengan realitas sebab andaikata berhenti sampai disini saja, mereka akan tetap berada dalam kerangka konsep mimetik yang mentah, tetapi lebih dari itu, mereka menyadari bahwa teks, sebagai teks bahasa mempunyai efektivitas-efektivitas yang unik yang melampaui batas-batas realitas partikular yang diresponya. Permasalahan ini di diskusikan secara detail dalam persoalan al-'am dan al-Khāshsh, ulama juga menyadari meskipun dari segi urutannya al-Qur'an berkaitan dengan dengan realitas dan sebab, namun teks dari segi pembacaanya (*tilawah*) menurut urutan mushaf melampaui keterkaitanya dengan realitas.

Penelitian dalam skripsi ini berawal dari sebuah problem yang disebut sebagai problem *asbāb al-Nuzūl*, yaitu sebuah problem yang senantiasa melekat pada manusia dalam rangka memahami al-Qur'an sebagai teks yang tidak terlepas dari bingkai *Ulūm al-Qur'ān*. Salah satu cara untuk memahami teks *Ulūm al-Qur'ān*, maka Ilmu *asbāb al-nuzūl* adalah jalan yang tepat ditempuh. Dengan sudut pandang *asbāb al-Nuzūl*, kata-kata dalam al-Qur'an itu sebenarnya

menegaskan hubungan “dialogis” dan “dialektik” antara teks dengan realitas. Dengan hal ini makna قَتْل bisa diartikan secara umum ataupun khusus dilihat dari segi teorinya.

G. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan penulisan ini akan disusun dalam rangkaian bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab ini akan dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Selain itu pada bab ini juga akan dijelaskan pengertian serta dalam bab ini juga digunakan sebagai pedoman, acuan, dan arahan sekaligus target penelitian, agar penelitian dapat terlaksana secara terarah dan pembahasannya tidak melebar.

Bab kedua berisi tentang Kaidah Analisis Tafsir dengan menggunakan teori *asbāb al-Nuzūl* dan Fungsi Hadith secara umum terkait dengan ayat-ayat larangan membunuh anak Dimana pada bab ini menjelaskan gambaran secara umum tentang kaidah *asbāb al-Nuzūl* dan Kaidah dan Fungsi hadith sebagai penjelasan dari ayat-ayat larangan membunuh anak.

Bab ketiga membahas tentang Penafsiran ayat-ayat larangan membunuh anak menurut mufassir al-ṭabarī, Ibnu Kathīr, dan Quraish Shihab.

Bab keempat berisi tentang analisis Penggunaan *asbāb al-Nuzūl* sebagai kaidah yang digunakan penafsiran tersebut dan Penggunaan Hadith terhadap al-

